

PENINGKATAN DISIPLIN KARYAWAN TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI SATUAN POLISI PRAJA PROVINSI BALI

Yenny Verawati^{1,*}, Dewa Ayu Agung Dian Hardi Yanti²

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

*Email: yenny.verawati@unmas.ac.id

ABSTRAK

Covid-19 (Coronavirus Diseases) adalah virus corona jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi pada manusia. Pandemi covid-19 telah melemahkan berbagai sektor di Indonesia. Pembatasan interaksi sosial dan perkumpulan manusia di tempat umum membuat berbagai bisnis atau perusahaan disektor pariwisata sulit untuk bertahan dimasa pandemi. Berbagai kebijakan dan perubahan harus dilakukan agar tetap berjalan mengingat banyak wilayah di Indonesia. Di masa pandemi ini, diharapkan agar seluruh karyawan bekerja dengan tetap disiplin dalam penerapan protokol kesehatan guna mencegah rantai penyebaran virus covid-19 ini. Hasil yang telah dicapai dalam program ini adalah: 1) Sosialisasi mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan 2) Menyediakan tempat cuci tangan dan hand sanitizer 3) Memasang poster tentang covid-19 dan cara pencegahannya. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan program kerja peningkatan disiplin karyawan terhadap penerapan protokol kesehatan saat pandemi covid-19 di Satuan Polisi Praja Provinsi Bali yang dilakukan secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar serta partisipasi karyawan untuk disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan sangatlah tinggi.

Kata Kunci: Covid-19, Disiplin, Protokol Kesehatan

ANALISIS SITUASI

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan

tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk mengenal lingkungan masyarakat secara langsung dengan segala permasalahan yang terjadi. Dengan ditemukannya permasalahan, mahasiswa akan berpikir dan berusaha untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa disiplin adalah tata tertib (di sekolah, di kantor, kemitraan, dan sebagainya), ketaatan pada peraturan tata tertib dan bidang studi yang dimiliki objek dan sistem tertentu. Disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada.

Disiplin digunakan untuk mengatur setiap anggota dalam organisasi mengenai sikap dan tindakan agar melancarkan pencapaian dari tujuan organisasi (Hilmah dan Raharyanti, 2020). Dimensi disiplin kerja mengenai kewajiban dan larangan agar karyawan dapat memenuhi serta menaati segala peraturan perusahaan untuk kepentingan karyawan maupun kepentingan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan meningkatkan kesadaran dalam mengimplementasikan aturan yang terdapat dalam organisasi diwujudkan disiplin kerja yang tinggi akan meningkatkan kinerja karyawan (Siregar, Silitonga dan Sianipar, 2020).

Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Bali adalah organisasi yang didirikan di Bali, tepatnya di Provinsi Bali pada tahun 1950. Pada awal berdirinya, Keberadaan Polisi Pamong Praja dimulai pada era Kolonial sejak VOC menduduki Batavia di bawah pimpinan Gubernur Jenderal PIETER BOTH, bahwa kebutuhan memelihara Ketenteraman dan Ketertiban penduduk sangat

diperlukan karena pada waktu itu Kota Batavia sedang mendapat serangan secara sporadis baik dari penduduk lokal maupun tentara Inggris sehingga terjadi peningkatan terhadap gangguan Ketenteraman dan Keamanan.

Untuk menyikapi hal tersebut maka dibentuklah BAILLUW, semacam Polisi yang merangkap Jaksa dan Hakim yang bertugas menangani perselisihan hukum yang terjadi antara VOC dengan warga serta menjaga Ketertiban dan Ketenteraman warga. Kemudian pada masa kepemimpinan RAAFFLES, dikembangkanlah BAILLUW dengan dibentuk Satuan lainnya yang disebut BESTURRS POLITIE atau Polisi Pamong Praja yang bertugas membantu Pemerintah di Tingkat Kawedanan yang bertugas menjaga Ketertiban dan Ketenteraman serta Keamanan warga. Menjelang akhir era Kolonial khususnya pada masa pendudukan Jepang Organisasi polisi Pamong Praja mengalami perubahan besar dan dalam prakteknya menjadi tidak jelas, dimana secara struktural Satuan Kepolisian dan peran dan fungsinya bercampur baur dengan Kemiliteran.

Pada masa Kemerdekaan tepatnya sesudah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Polisi Pamong Praja tetap menjadi bagian Organisasi dari Kepolisian karena belum ada Dasar Hukum yang mendukung Keberadaan Polisi Pamong Praja sampai dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1948. Secara definitif

Polisi Pamong Praja mengalami beberapa kali pergantian nama namun tugas dan fungsinya sama, adapun secara rinci perubahan nama dari Polisi Pamong Praja dapat dikemukakan sebagai berikut : Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1948 pada tanggal 30 Oktober 1948 didirikanlah Detasemen Polisi Pamong Praja Keamanan Kapanewon yang pada tanggal 10 Nopember 1948 diubah namanya menjadi Detasemen Polisi Pamong Praja. Tanggal 3 Maret 1950 berdasarkan Keputusan Mendagri No.UP.32/2/21 disebut dengan nama Kesatuan Polisi Pamong Praja.

Pada Tahun 1962 sesuai dengan Peraturan Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah No. 10 Tahun 1962 nama Kesatuan Polisi Pamong Praja diubah menjadi Pagar Baya. Berdasarkan Surat Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah No.1 Tahun 1963 Pagar Baya diubah menjadi Pagar Praja. Setelah diterbitkannya UU No.5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah, maka Kesatuan Pagar Praja diubah menjadi Polisi Pamong Praja, sebagai Perangkat Daerah. Dengan diterbitkannya UU No.22 Tahun 1999 nama Polisi Pamong Praja diubah kembali dengan nama Satuan Polisi Pamong Praja, sebagai Perangkat Daerah. Terakhir dengan diterbitkannya UU no.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, lebih memperkuat Keberadaan Satuan Polisi Pamong Praja sebagai pembantu Kepala Daerah dalam

menegakkan Peraturan Daerah dan Penyelenggaraan Ketertiban umum dan ketenteraman Masyarakat dibentuk “SATUAN POLISI PAMONG PRAJA”. Meskipun keberadaan kelembagaan Polisi Pamong Praja dan Perlindungan Masyarakat telah beberapa kali mengalami perubahan baik struktur organisasi maupun Nomenklatur, yang kemungkinan dikemudian hari masih berpeluang untuk berubah, namun secara substansi tugas pokok Satuan Polisi Pamong Praja dan Perlindungan Masyarakat tidak mengalami perubahan yang berarti.

Dari hasil observasi di Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Bali khususnya untuk karyawan adalah kurangnya kesadaran dan kedisiplinan dalam mematuhi protokol kesehatan. Dalam sebuah perusahaan, kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan kinerja terbaik dari karyawan. Namun kurangnya kedisiplinan para karyawan terhadap pandemi covid-19 ini yang berakibat pada kurangnya rasa tanggung jawab dan tugas yang di berikan oleh perusahaan sehingga tugas dan tanggung jawab tersebut tidak dapat selesai dalam waktu yang diinginkan karena kurangnya kedisiplinan karyawan (Nur, 2021).

PERUMUSAN MASALAH

Kurangnya kesadaran karyawan terhadap kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan yang dapat dilihat dari beberapa karyawan yang tidak mencuci tangan saat keluar masuk perusahaan, penggunaan

masker yang kurang tepat, tidak adanya *hand sanitizer* dipintu masuk setiap ruangan. Serta kurangnya kedisiplinan karyawan terhadap kebijakan-kebijakan lain yang ditetapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Solusi dalam peningkatan disiplin karyawan terhadap protokol kesehatan di Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Bali yaitu:

1. Melakukan sosialisasi mengenai pentingnya protokol kesehatan yaitu perlunya melakukan sosialisasi mengenai protokol kesehatan terhadap karyawan guna meningkatkan pengetahuan karyawan dalam mematuhi protokol kesehatan, agar seluruh karyawan tetap disiplin dan taat aturan dalam penerapan protokol kesehatan yang diberikan oleh perusahaan. Karena dengan kedisiplinan dalam menjalani protokol kesehatan maka seluruh karyawan akan tetap sehat dan terbebas dari wabah virus covid-19 ini.
2. Melakukan pengawasan terhadap karyawan yaitu pengawasan sangat diperlukan dalam perusahaan karena dengan adanya pengawasan karyawan akan tetap mematuhi protokol kesehatan, serta dapat mengurangi penyebaran virus covid-19 terhadap karyawan lainnya.

3. Penerapan protokol kesehatan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak).
4. Melakukan pengecekan suhu tubuh terhadap karyawan yang keluar masuk perusahaan.

Sosialisasi dan edukasi penerapan disiplin serta penegakan hukum protokol kesehatan cegah covid-19 pada tatanan kehidupan era baru tertuang dalam Peraturan Gubernur Bali Nomor 46 Tahun 2020 dan Peraturan Walikota Denpasar Nomor 48 Tahun 2020. Dimana, hal ini merupakan salah satu upaya dalam memberikan pemahaman bagi masyarakat khususnya karyawan The Purist Villas Ubud untuk lebih disiplin dalam penerapan protokol kesehatan, agar dapat meningkatkan upaya pencegahan penyebaran covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode atau cara yang bertujuan untuk mencegah rantai penyebaran virus covid-19 di Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Bali. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memberikan kesadaran dan dorongan kepada seluruh karyawan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Bali untuk selalu mematuhi kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pencegahan terhadap kemungkinan penularan virus covid-19 pada saat bekerja.

Metode yang digunakan untuk kegiatan peningkatan disiplin

karyawan terhadap penerapan protokol kesehatan saat pandemi covid-19 di Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Bali dilakukan dengan 2(dua) tahapan, yaitu:

1. Tahap Pertama

Melakukan sosialisasi tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan kepada karyawan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Bali seperti tetap menjaga jarak (*social distancing*) dan tetap menggunakan masker saat bekerja untuk mencegah penyebaran virus covid-19.

2. Tahap Kedua

Meningkatkan penerapan protokol kesehatan di Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Bali yaitu dengan menyediakan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* agar karyawan selalu ingat untuk menjaga kebersihan dan waspada terhadap bahaya akibat tidak menjaga kebersihan masing-masing karyawan, kemudian pengecekan suhu tubuh di *Front Office* sebagai pintu masuk utama terhadap karyawan maupun tamu yang berkunjung ke Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Bali yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan baik karyawan dan tamu saat bekerja, memasang poster tentang Covid-19 dan cara pencegahannya yang bertujuan agar karyawan selalu ingat dan sadar akan pentingnya pencegahan terhadap kemungkinan penularan virus covid-19 pada saat bekerja. Partisipasi karyawan Satuan Polisi

Pamong Praja Provinsi Bali dibutuhkan guna mewujudkan program kegiatan masyarakat ini dan diharapkan mampu mengurangi tingkat penyebaran virus Covid-19.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman yang kurang tentang pentingnya disiplin terhadap penerapan protokol kesehatan selama bekerja, dapat menghambat jalannya suatu perusahaan. Perusahaan dapat berjalan dengan baik ketika karyawan yang ada dalam perusahaan memiliki kesadaran, kepekaan serta kepedulian terhadap suatu perusahaan tersebut. Maka, setiap karyawan dalam perusahaan harus memiliki kedisiplinan yang bertujuan untuk mempermudah jalannya operasional suatu perusahaan. Selain itu, keselamatan dan kesehatan karyawan juga sangat penting dalam bekerja karena karyawan merupakan aset utama dari perusahaan yang sering disebut dengan sumber daya manusia yang keberadaannya selalu diutamakan.

Maka dari itu, keselamatan dan kesehatan karyawan dimasa pandemi covid-19 dapat dijaga dengan cara penerapan protokol kesehatan, termasuk di Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Bali. Semua karyawan menyadari tentang pentingnya penggunaan masker, menjaga jarak (*social distancing*), mencuci tangan serta penggunaan *hand sanitizer*, baik sebelum dan setelah melaksanakan suatu kegiatan dalam bekerja guna

menghadapi situasi pandemi seperti ini serta seluruh karyawan harus tetap tanggap dan waspada terhadap kesehatan diri masing-masing.

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan program kerja peningkatan disiplin karyawan terhadap penerapan protokol kesehatan saat pandemi covid-19 di Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Bali yang dilakukan secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar serta partisipasi karyawan untuk disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan sangatlah tinggi.

Adapun faktor pendukung dari keberhasilan dalam kegiatan ini adalah:

1. Dukungan penuh dari pimpinan organisasi di Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Bali.
2. Fasilitas untuk pelatihan disediakan oleh organisasi.
3. Adanya kerja sama dan koordinasi yang cukup baik dengan pihak yang berkompeten.

Adapun faktor –faktor yang menjadi penghambat diantaranya:

1. Cukup sulit untuk mengubah karyawan yang mana sejak awal tidak disiplin menjadi disiplin dan bisa mematuhi peraturan yang diberikan.
2. Beberapa karyawan masih bersikap apatis terhadap pentingnya mencuci tangan, menjaga jarak (*social distancing*), penggunaan masker dan penggunaan *hand sanitizer* dalam melaksanakan pekerjaan.

Realisasi ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat di Satuan

Polisi Pamong Praja Provinsi Bali dapat disimpulkan berjalan dengan baik sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dalam program kerja yaitu peningkatan disiplin karyawan terhadap penerapan protokol kesehatan saat pandemi covid-19 dilakukan melalui disiplin dalam pengukuran suhu tubuh, disiplin dalam menjaga kebersihan tangan dengan memanfaatkan *hand sanitizer* atau mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan kegiatan, mewajibkan penggunaan masker saat bekerja baik didalam maupun diluar ruangan, wajib jaga jarak (*social distancing*) pada saat bekerja dan memasang poster yang berkaitan dengan pencegahan terhadap penularan virus covid-19 untuk mengingatkan dan mendorong kesadaran karyawan agar tetap mematuhi kebijakan-kebijakan yang berlaku.

Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:





KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat melalui program disiplin protokol kesehatan dengan memberikan sosialisasi pencegahan covid-19 serta menyediakan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* dapat meningkatkan disiplin karyawan. Sangat diharapkan khususnya kepada karyawan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Bali dapat mengetahui dengan jelas apa saja yang dilakukan guna memutus rantai penyebaran virus covid-19 ini. Sehingga karyawan tetap disiplin terhadap penerapan protokol kesehatan dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hilmah, D., & Raharyanti, F. (2020). Penerapan disiplin protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 di kampung papanggungan rt 01 rw 12 desa bunar kecamatan cigudeg kabupaten bogor tahun 2020. In Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-tiga, (Jakarta: PT Grasindo,2008), hlm. 8
- LPPM 2022. Buku Panduan PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Alternatif Peduli Pandemi Covid-19 (KAPPC). Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Nur, M. (2021). Kebijakan Balai Latihan Kerja dalam Usaha

Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Kabupaten Sleman). *Jurnal Bina Ketenagakerjaan*, 2(2), 81-96.

Siregar, R. T., Silitonga, H. P., & Sianipar, R. T. (2020). Dampak disiplin kerja terhadap optimalisasi kinerja pegawai (Studi kasus pada Bagian Administrasi Pemerintah Umum Sekretariat Daerah Kota Pematangsiantar). *SOROT*, 15(2), 65-74.

WHO: Word Health Organizing.
Novel Corona
Virus.
(<http://who.Int/news/indonesia/novel-coronavirus>).